



Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan oleh Dinas Koperasi Terhadap Kemampuan Pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kalangan Pemuda Sangatta

Nursaidah Fitriah^{1*}, Imrona Hayati², Ulfa Jamilatul Farida³

¹⁻³ Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email: nursahida2002@gmail.com¹, imronahayati@gmail.com², ulfa@staiskutim.ac.id³

Alamat: Jln. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur

**Korespondensi penulis: nursahida2002@gmail.com*

Abstract. This research aims to examine the Islamic economic perspective on home-based businesses in improving the welfare of the people on Miang Island, as well as tracing their development and supporting and inhibiting factors. The method used is field research with a qualitative approach and descriptive techniques, with data obtained through observation, interviews, and documentation from primary and secondary sources. The results show that home-based businesses make a real contribution to improving the community's economy by utilizing local potential and applying Islamic values such as honesty, trustworthiness, and fairness in their management. This business is growing rapidly and has become the main alternative to increase family income, while encouraging local economic empowerment. Family support in running the business provides efficiency and strengthens the sense of community, and is supported by community loyalty as regular customers. However, challenges faced include limited capital to expand the business, instability in raw material prices, and competition from larger businesses. These constraints often prevent businesses from increasing their production capacity and reaching a wider market.

Keywords: Review, Islamic Economics, Improving Community Economy.

Abstrak. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi, terutama di kalangan pemuda Sangatta. Meskipun berbagai pelatihan telah diberikan kepada pelaku UMKM, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pelatihan kewirausahaan memengaruhi kemampuan pengelolaan UMKM oleh pemuda Sangatta pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan lapangan, dan data dikumpulkan melalui angket, observasi langsung di koperasi, serta dokumentasi. Seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang dijadikan responden menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan UMKM. Uji t menghasilkan nilai 7,112 yang melebihi nilai t tabel 2,048 ($p < 0,05$), sedangkan uji F menunjukkan nilai 50,581 yang melampaui F tabel 4,20. Nilai R Square sebesar 0,644 menunjukkan bahwa 64,4% kemampuan pengelolaan UMKM dipengaruhi oleh pelatihan, sedangkan sisanya 35,6% berasal dari faktor lain. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan terbukti secara nyata meningkatkan kemampuan pemuda dalam mengelola UMKM di Sangatta.

Kata kunci: Pelatihan Kewirausahaan, Pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

1. LATAR BELAKANG

Sejarah Islam mencatat perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW yang sarat dengan nilai-nilai kewirausahaan dan layak dijadikan teladan. Pada abad ke-13, pedagang Muslim menyebarkan Islam ke berbagai penjuru dunia melalui aktivitas perdagangan. Meski begitu, kegiatan wirausaha tidak selalu berjalan mulus dan kerap dihadapkan pada kerugian maupun kegagalan. Oleh karena itu, penting bagi seorang wirausaha memiliki motivasi yang kuat dan niat yang benar agar usaha yang dijalankan tidak hanya mendatangkan keuntungan, tetapi juga menjadi ibadah di sisi Allah SWT (Maulana, 2019). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H.R. Al-Baihaqi). Hadis ini menegaskan pentingnya semangat berkarya dalam Islam. Menurut Muhammad Ramaditya, kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang guna menciptakan nilai tambah dalam ekonomi (Ramaditya et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa kewirausahaan bukan hanya soal mencari keuntungan, tetapi juga mencerminkan sikap inovatif dan bermanfaat bagi orang lain serta membentuk karakter kompetitif dalam memanfaatkan peluang sekecil apa pun.

Kewirausahaan UMKM di Indonesia diatur melalui berbagai regulasi, antara lain Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, serta Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Selain itu, Pasal 1 ayat 1 UU Kepemudaan menetapkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia berusia 16 hingga 30 tahun. Perilaku kewirausahaan perlu terus dikembangkan, salah satunya dengan menambah pengetahuan dan wawasan secara berkelanjutan melalui proses belajar. Meski kerap dianggap sebagai bagian dari pengalaman, proses belajar tersebut sejatinya merupakan sarana penting dalam membentuk perilaku kewirausahaan. Pengalaman menjadi refleksi yang berharga untuk menentukan langkah lebih baik ke depan. Dengan terus belajar, wirausaha dapat memperluas pengetahuan dan menjadikan perkembangan perilaku kewirausahaan sebagai motivasi pribadi dalam mencapai kesuksesan usaha (Kartikaningrum, 2018).

Katerina menegaskan bahwa pelatihan bagi wirausaha sangat penting karena dapat membuka wawasan dan menghadirkan ide-ide baru yang sebelumnya tidak terpikirkan. Melalui pelatihan, pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat meningkatkan kualitas usaha serta memperluas jaringan bisnis dan hubungan dengan konsumen (Katerina, 2010). Di Kutai Timur, khususnya Sangatta, perkembangan UMKM menunjukkan potensi besar bagi perekonomian daerah. Namun, masih banyak pelaku usaha yang kesulitan dalam pengelolaan bisnis. Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan profesionalisme mereka, sehingga mampu mencapai keberhasilan jangka panjang. UMKM memiliki kontribusi strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong ekonomi lokal, namun banyak pemuda masih terkendala oleh minimnya pengetahuan, keterampilan, informasi, dan akses modal, yang menghambat kemajuan usaha mereka.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mengoordinasikan berbagai program pemerintah, khususnya dalam pelatihan dan pemberdayaan usaha kecil, serta memberikan dukungan langsung kepada sektor koperasi dan UMKM. Pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaku usaha,

baik dalam aspek teknis maupun manajerial. Pemerintah secara aktif membina dan mengembangkan UMKM sebagai bagian dari strategi peningkatan ekonomi, termasuk upaya mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja bagi pengusaha baru. Khusus di Kabupaten Kutai Timur, kehadiran Dinas Koperasi dan UMKM sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah agar mampu bersaing di sektor jasa dan perdagangan. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha. Materi pelatihan biasanya mencakup perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga inovasi produk, sehingga para pelaku UMKM memiliki bekal yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan usaha (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji seberapa besar dampak pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kemampuan manajerial UMKM, khususnya di kalangan pemuda Sangatta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelatihan sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi kebijakan pengembangan UMKM di daerah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul *“Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kalangan Pemuda Sangatta”*. Adapun fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelatihan kewirausahaan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemuda dalam mengelola UMKM secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pelaksanaan menurut KBBI adalah cara atau proses menjalankan rencana atau keputusan, sementara Hersey dan Blanchard menyebutnya sebagai aktivitas yang mengarahkan motivasi untuk mencapai tujuan (Sudjana, 2018). Westra menambahkan bahwa pelaksanaan mencakup pengumpulan sumber daya dan penentuan waktu serta pelaksanaannya (Adisasmita, 2009). Sementara itu, pelatihan dipahami sebagai metode terstruktur dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan praktis yang relevan dengan tugas kerja, baik teknis, interpersonal, maupun manajerial (Wahyuningsih, 2019). (E Ardanti & Rahardja, 2017) menekankan bahwa pelatihan bertujuan meningkatkan kemampuan kerja karyawan secara optimal.

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan peluang usaha baru melalui pemikiran luas dan inovatif demi mencapai keberhasilan bisnis. Ini melibatkan proses menghasilkan nilai tambah melalui produk atau jasa dengan kesiapan menghadapi risiko.

Seorang wirausahawan mengelola usaha berdasarkan konsep yang menguntungkan dan relevan secara ekonomi (Ichsan & Lukman Nasution, 2021). Sikap kewirausahaan mencakup keberanian, kreativitas, dan inovasi dalam memulai serta mengembangkan usaha. (Sulistiyowati, 2021) menyebut wirausaha sebagai penggerak ekonomi melalui ide dan produk baru yang kompetitif. Karakter wirausaha dapat dilihat dari inovasi, produktivitas, serta kemauan menghadapi risiko, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan kepemimpinan.

Dalam pandangan ekonomi syariah, berdagang merupakan pekerjaan mulia, sebagaimana dijelaskan dalam hadits riwayat al-Bazzar dan disahkan al-Hakim bahwa usaha tangan sendiri dan jual beli yang jujur adalah yang terbaik. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (QS. Al-Baqarah: 275), karena riba merugikan sistem ekonomi dan menyebabkan ketimpangan (Jali, 2016). Dalam perdagangan islami, etika sangat dijunjung, termasuk tidak mengambil untung berlebihan, memberi keringanan bagi yang kurang mampu, dan berbuat adil dalam utang piutang (Numasrina & Putra, 2018). Selain itu, Islam menganjurkan agar modal tidak digunakan untuk pamer kekayaan yang bisa memicu iri dan stagnasi ekonomi, tetapi diarahkan untuk produktivitas umat. Hubungan majikan dan pekerja pun harus dilandasi kasih sayang, hak, dan kewajiban yang saling menghormati demi keberkahan bersama.

Menurut Ina Primiana, UMKM adalah usaha kecil yang berperan penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Farisi & Fasa, 2022). M. Kwartono Adi menambahkan bahwa UMKM memiliki batasan keuntungan maksimal Rp200 juta per tahun. UMKM, yang meliputi usaha mikro, kecil, dan menengah, berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan jumlah unit usaha (Vinatra, 2023). Di Indonesia, sektor ini dianggap sebagai fondasi ekonomi rakyat karena mendorong kemandirian dan pertumbuhan ekonomi, baik melalui usaha perseorangan maupun berbadan hukum. UMKM juga memegang peranan strategis dalam pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. UMKM merupakan usaha berskala kecil yang dijalankan individu atau kelompok dalam cakupan lokal dengan ragam produk tradisional hingga modern (Syafrizal & Calam, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM mencakup usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana ditetapkan dalam peraturan tersebut.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan, kemampuan teknologi, dan pendekatan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas serta motivasi pelaku UMKM. (Ramdhani, 2023) melakukan penelitian kausalitas terhadap

pelaku UMKM di Situ Panjalu, Ciamis, dan menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan, kemampuan memanfaatkan teknologi, serta tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM, dengan kontribusi total sebesar 75,9%. Temuan ini diperoleh melalui analisis regresi linier berganda dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Sementara itu, pendekatan berbeda dilakukan oleh (Safitri, 2020) melalui metode studi kasus kualitatif terhadap UMKM yang dikelola oleh Yayasan Tirta Alam Bumi Bertuah (YTABB) di Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial mampu memberdayakan masyarakat, khususnya kaum muda, sebagai agen perubahan yang berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi produk dan pelibatan komunitas. Di sisi lain, (Kartikaningrum, 2018) menggunakan pendekatan kuantitatif survei terhadap 73 peserta pelatihan UMKM PLUT Kota Batu dan menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan, motivasi usaha, dan orientasi kewirausahaan, di mana pelatihan yang efektif dapat mendorong sikap dan motivasi berwirausaha yang kuat di kalangan peserta.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan kewirausahaan dengan kemampuan pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kalangan pemuda Sangatta, sedangkan hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan kewirausahaan dengan kemampuan pengelolaan UMKM pada kelompok yang sama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain asosiatif, yang bertujuan menguji hubungan antara dua variabel, yaitu pelatihan kewirausahaan sebagai variabel bebas dan kemampuan pengelolaan UMKM sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan sejak penerbitan surat izin resmi, dimulai pada September 2024 hingga Januari 2025, dengan lokasi penelitian di Dinas Koperasi dan UMKM Sangatta serta pada pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan dari dinas tersebut. Rentang waktu tersebut dianggap tepat untuk memperoleh data yang relevan tanpa mengurangi akurasi. Populasi penelitian mencakup pemuda Sangatta Utara dan Selatan yang terlibat dalam UMKM dan telah mengikuti pelatihan pada tahun 2023, berjumlah 30 orang. Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika jumlah subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi

dapat dijadikan sampel, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dengan teknik sensus.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independent (X) merujuk pada pelatihan kewirausahaan, yang dianggap sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Sementara itu, variabel terikat atau dependent (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang dinilai sebagai dampak dari adanya pelatihan tersebut. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga metode, yakni observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati objek secara langsung tanpa selalu berinteraksi dengan manusia, berbeda dengan wawancara atau angket⁵⁶⁷⁸. Sementara itu, kuesioner atau angket adalah alat berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden guna mendapatkan jawaban atas variabel yang diukur, dan metode ini dianggap efisien untuk responden dalam jumlah besar serta tersebar di berbagai lokasi³. Di samping itu, dokumentasi dipakai sebagai cara untuk memperoleh data dari sumber tertulis seperti buku, transkrip, atau arsip, yang berguna sebagai pendukung agar hasil penelitian menjadi lebih objektif dan lengkap.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat, sedangkan uji reliabilitas menilai konsistensi hasil pengukuran. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara umum, diawali dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas (menggunakan grafik dan metode Kolmogorov-Smirnov) serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kemampuan pengelolaan UMKM. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Koperasi dan UKM Sangatta dan pada usaha mikro kecil dan menengah yang telah memperoleh pelatihan usaha kecil dan menengah oleh Dinas Koperasi dan UKM Sangatta.

Penelitian dimulai sejak adanya pemberitahuan resmi judul penelitian, dimulai sejak September 2024 sampai dengan Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah para

pemuda Sangatta Utara dan Sangatta Selatan yang terlibat dalam UMKM dan telah mengikuti pelatihan kewirausahaan pada tahun 2023 yang berjumlah 30 UMKM. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan kewirausahaan (X). Sedangkan variabel dependen adalah kemampuan pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Y). Teknik Pengumpulan data berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi

Data Deskriptif Jawaban Responden Pada Variabel X

Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dinilai sangat relevan dengan kebutuhan peserta, khususnya dalam meningkatkan keterampilan kerja, di mana sebanyak 63,3% responden sangat setuju dan 36,7% lainnya setuju. Selain itu, pelatihan ini juga dianggap berhasil dalam memperkuat pemahaman peserta terhadap etika kerja, sebagaimana ditunjukkan oleh 56,7% yang sangat setuju dan 43,3% yang setuju. Materi pelatihan pun dinilai sesuai dengan kebutuhan para peserta, dengan 66,7% menyatakan sangat setuju, 23,3% setuju, sementara 6,5% bersikap netral, dan hanya 3,3% yang tidak setuju. Aspek isi pelatihan yang mencakup topik penting seperti perencanaan usaha dan strategi pemasaran juga mendapat respon positif, dibuktikan oleh 70,0% yang sangat setuju dan 30,0% setuju. Dari segi metode, pelatihan berlangsung secara interaktif antara pelatih dan peserta, di mana 56,7% merasa sangat setuju dan 40,0% setuju, sedangkan sisanya, 3,3%, netral. Pelatihan ini juga memberi kesempatan praktik langsung, yang dihargai oleh 63,3% peserta yang sangat setuju dan 30,0% yang setuju, walaupun ada 3,3% netral dan 3,3% tidak setuju. Dalam hal penyampaian materi, pelatih dinilai mampu menjelaskan dengan baik dan relevan, sebagaimana dinyatakan oleh 46,7% yang sangat setuju dan 53,3% yang setuju. Terakhir, pelatih juga dinilai mampu memberikan solusi atas pertanyaan dan tantangan peserta, dengan 56,7% sangat setuju dan 43,3% menyatakan setuju.

Data Kemampuan Pengelolaan UMKM di Kalangan Pemuda Sangatta Pada Variabel Y

Hasil evaluasi terhadap kemampuan manajerial peserta menunjukkan bahwa mayoritas telah mampu menetapkan tujuan usaha yang jelas, terukur, dan realistik, sebagaimana tercermin dari 46,7% responden yang sangat setuju dan 53,3% yang setuju terhadap pernyataan tersebut. Dalam hal analisis pasar, sebanyak 40,0% peserta merasa sangat yakin dapat mengenali peluang usaha dengan baik, sementara 53,3% lainnya setuju dan hanya 6,7% yang memberikan respons netral. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam tim juga telah dilakukan secara efektif, ditunjukkan oleh 40,0% peserta yang sangat setuju dan 60,0% yang menyatakan setuju. Pengelolaan sumber daya seperti tenaga kerja dan modal pun dilakukan dengan cukup baik,

dengan 40,0% responden sangat setuju, 50,0% setuju, dan 10,0% bersikap netral. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan tim demi mencapai target usaha juga tergolong tinggi, sebagaimana diakui oleh 43,3% responden yang sangat setuju dan 56,7% yang setuju. Selain itu, keterbukaan terhadap masukan dari pelanggan maupun mitra bisnis tercermin dari 56,7% peserta yang sangat aktif mencari saran serta 40,0% yang setuju, dengan hanya 3,3% yang bersikap netral. Dalam aspek evaluasi usaha, penggunaan data dan laporan keuangan dianggap penting oleh 40,0% responden yang sangat setuju dan 56,7% yang setuju, sementara 3,3% lainnya memberikan respons netral. Ketika menghadapi kendala dalam operasional, sebagian besar peserta juga menunjukkan kesigapan dalam melakukan perbaikan, dengan 53,3% yang sangat setuju dan 46,7% yang setuju terhadap tindakan cepat tersebut.

Uji Statistik dan Uji Variabel

- Berdasarkan hasil analisis, seluruh butir pernyataan pada variabel X terbukti sahih karena masing-masing memiliki nilai rhitung yang melampaui nilai rtabel sebesar 0,374. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Y valid, karena setiap nilai rhitung melebihi ambang rtabel sebesar 0,374.
- Merujuk pada hasil tabel Reliability Statistics, semua item pada variabel X dan Y memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya.
- Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang melebihi 0,05, ditambah pola titik pada grafik normal probability plot mengikuti garis diagonal, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi 0,259 pada Deviation from Linearity, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dikatakan linear secara signifikan.
- Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat kestabilan varian residual, dan hasilnya menunjukkan sebaran titik yang acak di sekitar nol tanpa pola tertentu, menandakan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Persamaan regresi linier sederhana $Y = 7,665 + 0,759X$ menunjukkan bahwa saat pelatihan kewirausahaan tidak dilaksanakan ($X = 0$), kemampuan pengelolaan UMKM pemuda Sangatta bernilai 7,665. Setiap peningkatan pelatihan sebesar satu satuan akan mendorong peningkatan kemampuan tersebut sebesar 0,759, menandakan hubungan positif antara kedua variabel.

- Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, variabel X terbukti berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini diperkuat dengan nilai thitung sebesar 7,112 yang melebihi ttabel 2,048, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- Uji-F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 50,581 lebih besar dari Ftabel 4,20, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X secara signifikan memengaruhi variabel Y terhadap UMKM pemuda Sangatta, sehingga hipotesis alternatif diterima.
- Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,644 menunjukkan bahwa 64,4% variasi dalam kemampuan pengelolaan UMKM oleh pemuda Sangatta dapat dijelaskan oleh pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, sementara 35,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemuda Sangatta dalam mengelola UMKM, dengan koefisien regresi 0,759 yang berarti setiap peningkatan pelatihan mendorong peningkatan kemampuan secara signifikan. Nilai konstan sebesar 7,665 menandakan bahwa meskipun tidak ada pelatihan, kemampuan dasar dalam pengelolaan UMKM tetap ada pada tingkat tersebut. Uji parsial menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan secara signifikan memengaruhi kemampuan pengelolaan UMKM di kalangan pemuda Sangatta, ditunjukkan oleh nilai thitung 7,112 yang melebihi ttabel serta signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan memiliki dampak positif dan penting, sehingga Dinas Koperasi disarankan untuk terus mengembangkan program tersebut. Selain itu, uji determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,644, yang berarti 64,4% variasi kemampuan pengelolaan UMKM dijelaskan oleh pelatihan kewirausahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa program pelatihan dari Dinas Koperasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan usaha pemuda di Sangatta, terbukti dari antusiasme partisipasi para responden.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi Muhammad Ramadhan (2023) di Situ Panjalu, Ciamis, yang menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas pelaku UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan usaha.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memperkuat teori bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasil ini mendukung kerangka teori pengembangan sumber daya manusia yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dapat meningkatkan kompetensi manajerial pelaku usaha. Selain itu, temuan ini juga menambah bukti empiris bahwa intervensi pelatihan dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan UMKM, khususnya dalam konteks pemuda di daerah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dorongan bagi instansi seperti Dinas Koperasi agar terus menyelenggarakan dan mengembangkan program pelatihan kewirausahaan yang relevan dan berkualitas. Pelatihan yang diberikan terbukti berdampak positif terhadap kemampuan pengelolaan usaha di kalangan pemuda, sehingga sangat strategis untuk mendukung pertumbuhan UMKM lokal. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan rujukan bagi pelaku UMKM dan komunitas pemuda untuk lebih aktif mengikuti program pelatihan sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas usaha mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh pelaksanaan pelatihan kewirausahaan terhadap kemampuan pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah di kalangan pemuda Sangatta. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial, sebagaimana ditunjukkan melalui uji t dengan nilai hitung 7,112 yang melebihi ttabel 2,048, serta tingkat signifikansi 0,000 yang jauh di bawah ambang 0,05. Secara simultan, hasil uji F juga mendukung temuan tersebut, di mana nilai Fhitung sebesar 50,581 lebih besar dari ftabel 4,20 dengan signifikansi yang sama-sama rendah yaitu 0,000, menandakan bahwa pelatihan yang diberikan secara keseluruhan turut berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan pengelolaan UMKM. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,644 menunjukkan bahwa sekitar 64,4% variasi dalam kemampuan pengelolaan usaha dapat dijelaskan oleh pelaksanaan pelatihan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Timur terus mengadakan pelatihan secara rutin dan meningkatkan sistem pemantauan terhadap para pelaku UMKM yang telah mengikuti program pelatihan. Di sisi lain, para pelaku UMKM yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh secara maksimal dalam pengelolaan usaha

mereka. Dengan demikian, pelatihan yang telah diselenggarakan benar-benar dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan usaha para pemuda di wilayah tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya sejumlah kendala yang menjadi keterbatasan dan berdampak pada ruang lingkup serta kedalaman hasil yang diperoleh. Salah satu batasan utama terletak pada wilayah cakupan yang hanya mencakup Sangatta Utara dan Sangatta Selatan, sehingga hasil temuan ini belum tentu berlaku secara umum untuk wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, terbatasnya akses terhadap referensi dan literatur pendukung juga menjadi hambatan dalam memperkaya landasan teori dan analisis, sehingga temuan yang disajikan belum sepenuhnya komprehensif. Oleh karena itu, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dan didukung oleh sumber pustaka yang lebih beragam agar menghasilkan kajian yang lebih mendalam dan representatif. Sebagai penutup, meskipun penelitian ini masih memiliki keterbatasan, peneliti berharap hasil yang disampaikan tetap dapat memberikan kontribusi awal bagi pengembangan program pelatihan kewirausahaan dan peningkatan pengelolaan UMKM di kalangan pemuda.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R. (2009). *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu.
- E Ardanti, D. M., & Rahardja. (2017). Pengaruh Pelatihan, Efikasi Diri Dan Keterikatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Patra Semarang Hotel & Convention). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(3), 11.
- Farisi, S. Al, & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Ichsan, R. N., & Lukman Nasution. (2021). Sosialisasi Pelatihan Untuk Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan Di Pdam Tirtanadi Cabang Padang Bulan Medan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48–53.
- Jali, A. (2016). Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, 6(2), 175–194.
- Kartikaningrum, L. (2018). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kewirausahaan, Motivasi Usaha Dan Orientasi Kewirausahaan (Studi pada Peserta Pelatihan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT), Kota Batu, Jawa Timur)*. Univeristas Brawijaya.
- Katerina. (2010). Pengusaha Pelatihan Untuk Kreativitas Dan Inovasi. *Jurnal Pelatihan Industri Eropa. Emerald Insight*, 34, 270–288.

- Maulana, F. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam. *Ilmu Al-Qur'an*, 2(1), 30–44.
- Numasrina, A. P., & Putra, P. A. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Cahaya Pirdaus.
- Ramaditya, M., Effendi, S., Faruqi, F., & Darmawan, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Berbasis Manajemen Pemasaran Digital bagi UMKM Di Wilayah Rawamangu. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.32924/jscd.v2i1.13>
- Ramdhani, M. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Pelaku UMKM Di Wilayah Situ Panjalu Ciamis. *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.59639/asik.v1i1.9>
- Safitri, I. F. (2020). *KEWIRAUSAHAAN SOSIAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH YAYASAN TIRTA ALAM BUMI BERTUAH (Studi Kasus Pada Pengelola UMKM YTABB di Kota Pekanbaru)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sudjana, N. (2018). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production.
- Sulistiyowati, F. (2021). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kapabilitas Dinamik Melalui Inovasi Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Sektor Makanan Di UMKM Kelurahan Kranji)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Syafrizal, S., & Calam, A. (2019). Local Wisdom: Eksistensi Dan Degradasi Tinjauan Antropologi Sosial (Ekplorasi Kearifan Lokal Etnik Ocu Di Kampar Riau). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2).
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagemen*, 1(2), 173–185.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–8.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Warta Dharmawangsa*, 13(2).